

WAWASAN PENDIDIKAN

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

ANALISIS KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS IV PADA PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI SDN KARANGREJA 01 TANJUNG BREBES

Trijayanto Wismoraharto¹⁾, Mudzanatun²⁾, Iin Purnamasari³⁾

DOI : 10.26877/wp.v2i2.9942

¹²³ Prodi PGSD, FIP, UPGRIS

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Karangreja 01 Tanjung Brebes di masa pandemi. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan cara observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru kelas dan perwakilan peserta didik. SDN Karangreja 01 Tanjung Brebes. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penelitian ini adalah analisis keterampilan membaca siswa kelas IV pada pembelajaran di masa Pandemi SDN Karangreja 01 Tanjung Brebes yakni Keterampilan membaca pemahaman siswa dalam memahami isi bacaan masih kurang dan baru pada tahap membaca mengingat. Namun pada performa membaca pemahaman siswa tergolong baik, karena sebagian besar siswa sudah menunjukkan sikap membaca pemahaman yang baik. Faktor utama yang mempengaruhi keterampilan membaca siswa disebabkan oleh faktor fisiologis, faktor intelektual, dan faktor lingkungan. pada faktor fisiologis terdapat delapan siswa yang masih kesulitan dalam membaca. Pada faktor lingkungan terutama pada peran orangtua siswa yang harus lebih giat dalam mengajarkan siswanya membaca dan lingkungan merupakan tempat sehari-hari menghabiskan waktu. Kemudian faktor intelektual juga mempengaruhi keterampilan membaca karena setiap anak memiliki IQ yang berbeda dan keterampilan membaca yang berbeda pula.

Kata Kunci: keterampilan membaca, membaca pemahaman, pembelajaran masa pandemi.

History Article

Received 5 November 2021

Approved 8 November 2021

Published 31 Agustus 2022

How to Cite

Wismoraharto, T., Mudzanatun., & Purnamasari, I. (2022). Analisis Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV pada Pembelajaran di Masa Pandemi SDN Karangreja 01 Tanjung Brebes. *Wawasan Pendidikan*, 2(2), 514-522.

Coresponding Author:

Jl. Lontar No. 1- Dr. Cipto, Semarang.

E-mail: ¹ trijayantowismoraharto@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama untuk membangun bangsa dan melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pembangunan pendidikan dilakukan melalui sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berkaitan. Pengelolaan sistem pendidikan diatur dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Sisdiknas, 2003: 2).

Sebuah dekade baru telah dimulai dengan cara yang tidak dibayangkan sebelumnya. Pada tanggal 31 Desember 2019, suatu virus yang dikenal dengan nama *The Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) dilaporkan kantor WHO (*World Health Organization*) Cina telah mewabah di kota Wuhan, Cina. Hingga pada tanggal 11 Maret 2020, WHO menetapkan COVID-19 sebagai pandemi global. Dampaknya beberapa negara kemudian menerapkan ‘lockdown’ untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19. Pandemi COVID-19 telah mengganggu seluruh bidang kehidupan, termasuk juga bidang pendidikan di semua jenjang (Daniel, 2020). Di Indonesia, pemerintah membuat keputusan mendadak dengan menutup segala jenis kegiatan di sekolah termasuk kegiatan pembelajaran dan memindahkannya menjadi belajar di rumah melalui pendidikan jarak jauh (*distance education*).

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang ada dikurikulum sekolah dasar. Menurut Tarigan (2008: 1) terdapat empat aspek keterampilan yang saling terkait yakni keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut saling berhubungan dengan keempat keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Keempat keterampilan tersebut mempunyai kedudukan yang sama dalam kepentingannya membangun kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Untuk itu para guru dituntut untuk mampu mengajarkan keempat keterampilan berbahasa tersebut dengan cara seimbang dan tidak berat sebelah.

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus diperhatikan yaitu keterampilan membaca, Broughton dalam Tarigan (2008: 11-12) keterampilan pada membaca merupakan kemampuan atau abilitas untuk menghubungkan tanda-tanda hitam di atas kertas melalui unsur-unsur bahasa yang formal yaitu kata-kata sebagai bunyi, dengan makna yang di lambangkan dengan kata-kata tersebut.

Berdasarkan kajian yang dilakukan oleh Berlian, dkk (Tim Puslitjak Dikbud) pada tahun 2018 dengan judul “Evaluasi Program Literasi: Gerakan Literasi Sekolah” dilakukan dua kali. Disimpulkan bahwa asesmen pertama yang dilakukan pada tahun 2012 kepada 4.233 siswa kelas 3 di 184 sekolah yang tersebar di 7 provinsi. Hasil asesmen menunjukkan bahwa siswa kelas 3 dapat membaca kata dalam Bahasa Indonesia, namun siswa belum tentu paham

apa yang mereka baca. Hanya setengah dari para siswa itu yang mampu memahami tulisan dengan baik, yaitu mereka yang membaca dengan tingkat yang memuaskan (mampu menjawab sedikitnya 4 dari 5 pertanyaan dengan benar). Asesmen kedua yang dilakukan pada 2014 terhadap 4.812 siswa kelas 2, menunjukkan bahwa tidak sampai setengah dari jumlah tersebut mahir membaca dan paham apa yang mereka baca. Hanya 26% siswa dapat menjawab 3 dari 5 pertanyaan dengan benar dan 5,8% siswa tidak dapat membaca sama sekali.

Sedangkan berdasarkan survei dari Programme for International Student Assessment (PISA) selama kurun waktu 2012–2015, skor PISA untuk membaca hanya naik 1 poin dari 396 menjadi 397. Hasil tes tersebut menunjukkan bahwa kemampuan memahami dan keterampilan menggunakan bahan-bahan bacaan, khususnya teks dokumen, pada anak-anak Indonesia usia 9 – 14 tahun berada diperingkat sepuluh terbawah. (Panduan GLN 2017, Kemdikbud).

Hasil Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI) Indonesia National Assessment Programme (INAP) yang mengukur kemampuan membaca, matematika, dan sains bagi anak sekolah dasar juga menunjukkan hasil serupa. Secara nasional, untuk kategori kurang dalam kemampuan membaca 46,83 persen (Panduan GLN 2017, Kemdikbud). Kemudian bagaimana dengan kemampuan/keterampilan membaca siswa kelas IV di SDN Karangreja 01 Tanjung Brebes?

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada Senin, 27 Juli 2021 dengan guru kelas IV SDN Karangreja 01 Tanjung Brebes yaitu Solikhin, S.Pd., beliau menyatakan bahwa pelaksanaan proses belajar di SDN Karangreja 01 Tanjung Brebes telah dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang diatur dalam kurikulum 2013. Metode pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran yaitu dengan pendekatan saintifik, kooperatif learning. Melakukan evaluasi hasil belajar, guru-guru di SDN Karangreja 01 Tanjung Brebes menggunakan alat pengukuran berupa tes atau ujian dalam bentuk soal essay. Pada saat proses pembelajaran berlangsung terlihat masih ada siswa yang membicarakan hal lain di luar pelajaran, terdapat siswa yang masih kesulitan dalam membaca, kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru, serta kurangnya kesadaran dalam membaca dan memperhatikan perintah yang ada pada soal yang diberikan sehingga hal ini berdampak pada hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Berdasarkan pentingnya kemampuan membaca pemahaman, maka peneliti melakukan penelitian tentang “Analisis Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV di SDN Karangreja 01 Tanjung Brebes”.

METODE

Sugiyono (2019:2) menyatakan bahwa metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegiatan tertentu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif deskriptif. Dengan menggunakan teknik triangulasi (gabungan) berdasarkan pengumpulan data berupa hasil wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi.

Tujuan untuk mengetahui mengenai keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV di masa pandemi.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus sampai dengan 11 September, yang bertempat di SDN Karangreja 01 Tanjung Brebes. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 20 siswa, yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi, angket, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi terfokus pada performa yang ditunjukkan siswa, terutama pada sikap membaca pemahaman siswa. Angket diisi oleh siswa untuk mengetahui latar belakang yang mempengaruhi keterampilan membaca pemahaman siswa. Wawancara dilakukan pada guru kelas dan sampel dari siswa. Studi dokumentasi dilakukan dengan melakukan post tes, pengambilan gambar, serta mencatat hal yang penting selama penelitian.

Teknik pemeriksaan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, menggunakan bahan referensi dan peningkatan ketekunan. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu observasi, wawancara, kuesioner (angket), dan dokumentasi. selanjutnya keabsahan data menggunakan bahan referensi. Bahan referensi digunakan untuk pengujian keabsahan data, yang dimaksud dengan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. (Sugiyono 2019: 370) bahan referensi yang digunakan peneliti yaitu rekaman wawancara dan foto-foto.

Metode yang digunakan peneliti untuk menganalisis data yaitu menggunakan metode menurut Miles dan Huberman. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2019: 321) bahwa aktivitas dalam analisis data yaitu data collection, data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

Tahap penelitian ini, terdapat empat tahapan, yaitu:

1. Tahap pra lapangan kegiatan penentuan fokus, penyelesaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, penjajakan dengan konteks penelitian mencakup observasi awal ke lapangan, penyusunan proposal penelitian kemudian dilanjutkan dengan mengurus peizinan penelitian kepada subjek penelitian.
2. Tahap kegiatan lapangan, pada tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian
3. Tahap analisis data mengolah data dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi.
4. Tahap penulisan laporan, menyusun hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan analisis tentang keterampilan membaca pemahaman, berdasarkan yang peneliti lakukan di SDN Karangreja 01 Tanjung Brebes. Penelitian dilakukan didasarkan pada fokus penelitian, kemudian data yang diperoleh dari hasil

observasi, pengisian angket, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, dalam bentuk deskriptif mengenai keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV.

Performa Membaca Pemahaman Siswa

Hasil yang diperoleh dari observasi pada performa membaca pemahaman siswa sebanyak dua kali dengan aspek yang sama yaitu 1) pergerakan mata yang mengikuti kata demi kata, 2) menggunakan alat bantu untuk membaca, 3) mulut yang bergumam atau komat-kamit, ditampilkan pada tabel berikut:

1) Pergerakan Mata yang Mengikuti Kata Demi Kata

Tabel 1. Pergerakan Mata yang Mengikuti Kata Demi Kata.

No	Pengambilan data	Persentase
1	Data 1	45%
2	Data 2	60%

Berdasarkan hasil di atas pada performa membaca pemahaman siswa kelas IV menunjukkan bahwa, Pada keterangan pertama mengenai pergerakan bola mata yang mengikuti kata demi kata pada data2 hasil yang diperoleh 60% siswa, sedangkan pada data 1 diperoleh sebanyak 45%. Hasil yang diperoleh ini lebih buruk dari pada data pertama yang didapatkan,

2) Menggunakan Alat Bantu untuk Membaca

Tabel 2. Menggunakan Alat Bantu untuk Membaca.

No	Pengambilan data	Persentase
1	Data 1	60%
2	Data 2	25%

Berdasarkan hasil di atas pada performa membaca pemahaman siswa kelas IV menunjukkan bahwa Pada keterangan kedua terdapat 25% siswa yang menggunakan alat bantu untuk membaca. Hasil tersebut lebih baik dari data 1 sebanyak 60%

3) Mulut yang Bergumam atau Komat-Kamit

Tabel 3. Mulut yang Bergumam atau Komat-Kamit.

No	Pengambilan data	Persentase
1	Data 1	95%
2	Data 2	10%

Berdasarkan hasil di atas, performa membaca pemahaman siswa tentang mulut yang bergumam atau komat-kamit. Temuan data 2 sebanyak 10% siswa. sedangkan pada data 1 terdapat 95% siswa yang membaca dengan sikap mulut yang bergumam atau komat-kamit. Artinya dari hasil tersebut mengalami perbaikan

Keterampilan Siswa dalam Memahami Isi Bacaan

Hasil yang diperoleh dari dokumentasi *post test* pada keterampilan siswa dalam memahami isi bacaan yang diperoleh sebanyak dua kali dengan jenis keaktifan 1) menemukan fakta faktual, 2) mengukur ingatan dalam bacaan, 3) membuat kesimpulan, 4) mampu mengaplikasikan, ditampilkan pada tabel berikut:

1) Menemukan Fakta Faktual

Tabel 4. Menemukan Fakta Faktual.

No	Pengambilan data	Persentase
1	Data 1	85%
2	Data 2	65%

Berdasarkan hasil di atas pada keaktifan siswa dalam menemukan faktafaktual, ditemukan data 2 65% siswa mampu menemukan fakta faktual. Sedangkan pada data 1 sebanyak 85% siswa mampu menemukan fakta faktual dalam bacaan, hasil ini mengalami penurunan pada kemampuan siswa dalam menemukan fakta faktual dalam bacaan.

2) Mengukur Ingatan dalam Bacaan

Tabel 5. Mengukur Ingatan dalam Bacaan

No	Pengambilan data	Persentase
1	Data 1	80%
2	Data 2	20%

berdasarkan hasil diatas pada keaktifan siswa dalam mengukur ingatan dalam bacaan ditemukan bahwa data 1 sebanyak 85% siswa mampu mengingat isi bacaan sedangkan pada data 2 sebanyak 20% siswa yang bisa mengingat isi dari bacaan. hasil di atas mengalami penurunan pada kemampuan siswa.

3) Pemahaman

Tabel 6. Pemahaman

No	Pengambilan data	Persentase
1	Data 1	0%
2	Data 2	0%

Berdasarkan hasil di atas pada keaktifan siswa dalam pemahaman (menyimpulkan) baik data 1 maupun data 2 tidak ada siswa yang mampu pada keaktifan pemahaman (menyimpulkan) bacaan.

4) Mampu Mengaplikasikan

Tabel 7. Mampu Mengaplikasikan

No	Pengambilan data	Persentase
1	Data 1	10%
2	Data 2	0%

Berdasarkan hasil di atas pada keaktifan siswa dalam mengaplikasikan bacaan, pada data 1 ditemukan sebanyak 10% siswa mampu mengaplikasikan bacaan sedangkan pada data 2 tidak ada siswa yang mampu mengaplikasikan bacaan.

Faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca pemahaman siswa dibagi menjadi empat, 1) faktor fisiologis, 2) faktor intelektual, 3) faktor lingkungan, dan 4) faktor psikologis. Pada faktor fisiologis hasil yang ditemukan bahwa terdapat 7 siswa yang masih kesulitan dalam membaca, kemudian pada faktor intelektual semua siswa tidak bisa membuat kesimpulan dan juga setiap siswa memiliki IQ yang berbeda, selanjutnya pada faktor lingkungan ditemukan bahwa sedikit siswa yang memiliki bacaan di rumah, dan pada faktor psikologis hasil yang ditemukan bahwa peran motivasi dari guru maupun orangtua itu sangat mempengaruhi faktor psikologis siswa, serta ditemukan juga bahwa siswa di kelas IV masih malu ketika diminta membaca di depan teman-temannya.

Pembahasan penelitian

1. Keterampilan membaca pemahaman siswa

Keterampilan membaca pemahaman siswa sangat kurang. Berdasarkan hasil penelitian bahwa keterampilan membaca siswa dalam memahami isi bacaan masih dalam tingkat mengingat (fakta faktual). Dengan hasil tersebut maka pendapat menurut Tuckman dalam Nurgiyantoro (2010: 29) bahwa ranah kognitif kemampuan membaca pemahaman siswa SD meliputi ingatan, pemahaman, dan aplikasi tidak sepenuhnya berlaku pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian performa membaca pemahaman siswa cukup baik hal ini sesuai dengan pendapat Nurhadi (2005:1) sikap membaca pemahaman yang baik meliputi 1) mulut yang tidak bergumam, 2) bola mata yang tidak melihat pada kata demi kata melainkan kelompok kata, dan 3) tidak menggunakan alat bantu untuk menelusuri baris-baris bacaan. Meskipun pada sikap membaca yang kurang sesuai.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca siswa.

a. Faktor fisiologis

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pada kesehatan dan kelelahan fisik tidak ditemukan pengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa. Karena semua siswa tidak memiliki gangguan pada kesehatan fisik dan selalu bersemangat ketika di sekolah dan ketika mengikuti pembelajaran. Namun pada penyakit/gangguan neurologis ditemukan siswa yang kemampuan membacanya kurang. Hal ini sesuai dengan pendapat Lamb dan Arnold (1976) dalam Rahim (2011: 16) bahwa walaupun tidak punya gangguan pada alat penglihatannya, beberapa anak mengalami kesukaran belajar membaca. Hal itu dapat terjadi karena belum berkembangnya kemampuan mereka dalam membedakan simbol-simbol cetakan, seperti huruf-huruf, angka-angka, dan kata-kata.

b. Faktor intelektual

Berdasarkan temuan hasil penelitian dapat diartikan bahwa pada faktor intelektual siswa yang belajar TK sebelum masuk jenjang SD tidak banyak mempengaruhi keterampilan membacanya karena siswa yang masuk pada jenjang TK keterampilan membacanya juga masih kurang dibandingkan dengan siswa yang tidak TK. Hal ini sesuai dengan pendapat Somadaya (2011: 30-31) bahwa membaca itu sendiri hakekatnya proses berfikir dan memecahkan masalah, dua orang yang berbeda IQ-nya sudah pasti akan berbeda kemampuan membacanya.

c. Faktor lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa, orangtua yang gemar membaca serta memiliki koleksi bacaan dan menghargai membaca dengan meluangkan waktu untuk membaca bersama anaknya sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca siswa. Ini juga sejalan dengan pendapat Rahim (2011: 18) orangtua yang memiliki koleksi buku, senang membaca, dan menghargai membaca umumnya menghasilkan anak yang senang membaca. Sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dari siswa.

d. Faktor psikologis

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa, guru selalu memotivasi siswanya untuk membaca. Hal tersebut bertujuan agar semangat siswa dalam membaca selalu tinggi dan momentum siswa dalam membaca tidak hilang. Karena menurut Rahim (2011: 19-20) motivasi adalah kunci dalam belajar membaca, maka dari itu guru kelas selalu memberi motivasi kepada siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian, kesimpulan dari analisis keterampilan membaca siswa kelas IV pada pembelajaran di masa pandemi SDN Karangreja 01 Tanjung Brebes yakni keterampilan membaca siswa. Keterampilan membaca pemahaman siswa dalam mamahami isi bacaan masih kurang dan baru pada tahap membaca mengingat. Terdapat delapan siswa yang keterampilan membacanya masih dieja. pada performa membaca pemahaman siswa tergolong baik, karena sebagian besar siswa sudah menunjukkan sikap membaca pemahaman yang baik menurut Nurhadi. Meskipun ada sikap membaca pemahaman yang harus diperbaiki lagi. Salah satunya adalah sikap ketika membaca pemahaman bola mata melihat pada kata demi kata. Siswa harus terbiasa ketika membaca harus melihat kelompok kata.

Faktor utama yang mempengaruhi keterampilan membaca siswa disebabkan oleh faktor fisiologis, faktor intelektual, dan faktor lingkungan. pada faktor fisiologis terdapat delapan siswa yang masih kesulitan dalam membaca. Pada faktor lingkungan terutama pada peran orangtua siswa yang harus lebih giat dalam mengajarkan siswanya membaca dan lingkungan merupakan tempat sehari-hari menghabiskan waktu. Kemudian faktor intelektual juga mempengaruhi keterampilan membaca karena setiap anak memiliki IQ yang berbeda dan keterampilan membaca yang berbeda pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter. Bandung: Refika Aditama.
- Agustawan, Oka., Ida Bagus Sutresna., dan Yasa. 2014. Penggunaan Teknik Mind Mapping untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menentukan Fakta dan Opini pada Tajuk Renca Bali Post di Kelas XI IPA 2. *Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.2. 1-12. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v2i2.15971>
- Arikunto, Suharsimi, 2002. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2013. Keterampilan Membaca. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daniel, S. J. (2020). Education and the COVID-19 pandemic. <https://doi.org/10.1007/s11125-020-09464-3>. Diakses Pada tanggal 4 April 2021 pukul 05.10 WIB.
- Lutfiana, Eka, Mudzanatun, Wawan Priyanto. 2017. Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity Terhadap Kemampuan Membaca Intensif Dalam Menemukan Kalimat Utama Di SDN Mranggen 2. <https://journal.uny.ac.id/index.php/dinamika-pendidikan/article/view/19775>. Diakses pada tanggal 12 Juni 2021 pada pukul 08.30 WIB.
- Nurgiyantoro, B. 2010. *Penilaian Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurhadi, 2005. Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.
- Purnamasari, Iin, Khasanah, S. Wahyuni. 2020. *Digital Literacy For Children Based On Steam In Family Education*. <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/1464/1/012032/meta>. Diakses pada tanggal 28 Oktober 2021 pada pukul 09.00
- Rahim, Farida. 2011. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Resmini, N., Hartati, T. & Cahyani, I. (2009). Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Bandung: UPI PRESS.
- Sekretariat tim GLN Kemendigbud.2017. Panduan Gerakan Literasi Nasional. Kementerian pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia, Jakarta. 41 hal.
- Sugiyono, 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Depdiknas <http://Simkeu.Kemdikbud.Go.Id/Index.Php/Peraturan1/8-Uu-Undang-Undang/12-Uu-No-20-Tahun-2003-Tentang-Sistem-Pendidikan-Nasional>.